

## SEJARAH PERADABAN ISLAM: FAKTOR FAKTOR KEMUNDURAN DINASTI ABBASIYAH

Carlos Sitinjak<sup>1</sup>, Fito Humam Hariri<sup>2</sup>, Rino Revalino<sup>3</sup>, Rio Febrian<sup>4</sup>, Ade Jeremi pangestu Pasaribu<sup>5</sup>, Supian Ramli<sup>6</sup>

[sitinjakcarlos1@gmail.com](mailto:sitinjakcarlos1@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitohumam@gmail.com](mailto:fitohumam@gmail.com)<sup>2</sup>, [rinorevalino8@gmail.com](mailto:rinorevalino8@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rioharefa16@gmail.com](mailto:rioharefa16@gmail.com)<sup>4</sup>, [adejeremi50@gmail.com](mailto:adejeremi50@gmail.com)<sup>5</sup>, [supian.ramli@unja.ac.id](mailto:supian.ramli@unja.ac.id)<sup>6</sup>

Universitas Jambi

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana Dinasti Abbasiyah muncul, terutama pada awal berdirinya di Baghdad. Peneliti menggunakan metode analisis data dari sumber-sumber virtual untuk mengumpulkan data penelitian ini. Untuk melakukan analisis ini, peneliti menggunakan reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Penulis sampai pada kesimpulan bahwa masa Daulah Abbasiyah juga disebut sebagai "Masa Emas", atau era keemasan Islam. Umat Islam pada masa itu sangat makmur dalam hal ekonomi, penelitian, peradaban, dan kekuasaan. Selain itu, banyak buku yang diterjemahkan dari bahasa Asing ke bahasa Arab. Banyak cendekiawan muncul pada saat itu, menghasilkan banyak inovasi baru dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Daulah Bani Abbasiyah dapat mencapai lebih banyak berkat warisan imperium besar dari daulah Bani Umayyah.

**Kata Kunci:** Peradaban Islam, Kemunduran, Dinasti Abbasiyah.

### ABSTRACT

*This article aims to provide an overview of how the Abbasid Dynasty emerged, particularly at the beginning of its establishment in Baghdad. The researchers used data analysis methods from virtual sources to collect data for this study. To conduct this analysis, the researchers employed data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The author concluded that the Abbasid Caliphate period is also referred to as the "Golden Age," or the Islamic Golden Age. Muslims at that time were very prosperous in terms of economy, research, civilization, and power. In addition, many books were translated from foreign languages into Arabic. Many scholars emerged at that time, producing numerous new innovations in various fields of knowledge. The Abbasid Caliphate was able to achieve more thanks to the legacy of the great empire of the Umayyad Caliphate.*

**Keywords:** Islamic Civilization, Period Of Decline, Abassiya Dynasty.

### PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan islam dimulai dengan hijrah nya Nabi Muhammad ke Madinah. Pemerintahan islam menjadi lebih besar dan lebih luas selama masa Rasulullah. Masa Khulafaurrasyidin, yang terdiri dari Abu Bakar Assyidiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, adalah periode setelahnya. Setelah Daulah Umayyah memerintah selama sembilan puluh tahun, Daulah Abbasiyah, paman Nabi Al-Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim, akhirnya mengambil alih pemerintahan Islam. Masa Daulah Abbasiyah juga dikenal sebagai "Masa Emas Islam" atau "Masa Emas". Umat Islam telah sangat makmur pada masa itu dalam hal ekonomi, penelitian, peradaban, dan kekuasaan. Selain itu, banyak buku yang diterjemahkan dari bahasa Asing ke bahasa Arab. Banyak cendekiawan muncul pada saat itu, menghasilkan banyak inovasi baru dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Daulah Bani Abbasiyah dapat mencapai hasil yang lebih besar karena warisan imperium besar dari daulah Bani Umayyah, yang dibangun sejak awal.

Selama berbagai periode sejarah, Islam mengalami masa kejayaan yang berbeda, seperti saat Dinasti Abbasiyah menguasai Baghdad. Banyak alasan mengapa Abbasiyah

memiliki peran penting dalam sejarah Islam, salah satunya adalah karena mereka memiliki masa kejayaan Islam yang panjang. Dinasti ini berkuasa dari 132–656 H, atau 750–1258. H. Philip K. Hitti, seorang penulis Barat terkenal, menyebut periode ini sebagai yang paling cemerlang atau yang paling indah. Setelah dinasti Umayyah runtuh, dinasti Abbasiyah muncul sebagai penguasa. Ini terjadi pada tahun 132 H, ketika Dinasti Abbasiyah pertama kali menempati Kuffah sebagai ibu kota, dengan pusat di Istana Hasyimiah. Sepertinya Kuffah adalah rumah bagi Syiah dan pusat pemberontakan bagi orang Arab yang mendukung Bani Umayyah. Setelah itu, mereka membangaun kota Baqhdad dan memindahkan pusat ke kota baru.

Selama bertahun-tahun, Islam telah berhasil dan berkembang dalam berbagai hal, tetapi orang-orang Muslim juga pernah mengalami kesulitan dan keterbelakangan. Sebagai Dinasti kedua setelah Dinasti Umayyah, pemerintahan Abbasiyah mengalami tahapan yang serupa dengan pemerintahan Bani Umayyah, terutama dalam hal kelahiran, kemajuan, dan kemakmuran. Namun, ketika mereka memasuki masa-masa sulit, mereka runtuh. Kemerosotan dan kehancuran kekuasaan Abbasiyah, yang merupakan awal dari runtuhnya dunia Islam, terjadi dalam siklus sebab-akibat yang sama seperti yang diamati oleh Dinasti-Dinasti sebelumnya. Perselisihan internal, seperti kebiasaan mencari kesenangan keluarga kerajaan, kegagalan khalifah untuk menyatukan wilayahnya, dll. Selain itu, ada juga ancaman dari luar. Misalnya, zona Islam diserang oleh tentara salib dan angkatan bersenjata Mongol yang dipimpin Hulagu Khan menyerang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kepustakaan, atau penelitian kepustakaan, ini mengungkapkan dan menganalisis sejarah peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah serta perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis penelitian ini memilih topik pembahasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Bani Abbasiyah karena Pilihan subjek penelitian adalah tahap pertama dari proses penulisan penelitian ini. Tahap kedua adalah heuristik. Ini berarti mengumpulkan informasi seperti buku, jurnal, dan catatan tentang subjek penelitian. Pada langkah ketiga, kritik sumber dilakukan untuk mengetahui sumber mana yang asli dan sah untuk digunakan. Tahap keempat dari intrepetasi adalah menafsirkan data dari sumber yang telah dikumpulkan. Tahap kelima adalah historiografi, penulisan kembali sejarah sehingga bisa menghasilkan artikel yang berjudul "Sejarah Peradaban Islam: Faktor Faktor Kemunduran Dinasti Abbasiyah".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Berdirinya Dinasti Abbasiyah**

Dinasti Abbasiyah muncul pada 132–556 H/ 750–1258 M. Ini adalah kekhalifahan Islam setelah keruntuhan Bani Ummayah. Penyerangan Bani Abbasiyah mengakhiri Bani Ummayah, yang mengalahkan Marwan bin Muhammad, khalifah terakhir mereka. Ini karena Bani Abbasiyah memiliki hubungan dekat dengan Rasulullah dari garis Bani Hasyim. Abdullah ash-Shaffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Munthalib adalah khalifah pertama dari keluarga Bani Abbasiyah. Ali bin Abdullah bin Abbas memulai propaganda kepada Bani Hasyim, yang merupakan awal dari Bani Abbasiyah. Karena Dinasti Umayyah berkuasa dan menempatkan mereka pada kelas kedua dalam sistem sosial, sedangkan orang Arab adalah bangsawan, propaganda yang dilakukan adalah hasil dari kekecewaan kelompok mawali terhadap Dinasti Umayyah. Setelah fanatisme kesukuan muncul di antara Arab Utara dan Selatan, persatuan suku Arab hancur. Beberapa kelompok agama menjadi kecewa terhadap pemerintahan karena mereka

menginginkan pemimpin yang memiliki pengetahuan agama dan integritas. Kelompok Syiah menentang perampasan kekuasaan Bani Umayyah.

Seiring dengan perubahan dalam politik, sosial, dan budaya, pemerintahan Bani Abbasiyah menggunakan metode yang berbeda. Pemerintahan Bani Abbasiyah terdiri dari empat fase. Fase pertama berlangsung dari 750 hingga 847 M dan disebut sebagai masa kejayaan atau keemasan Abbasiyah. Ini terjadi selama pemerintahan Abu Abbas As-Saffah dan pemerintahan Al-Wasiq. Fase kedua berlangsung dari 847 hingga 932 M dan dikenal sebagai masa kemunduran Abbasiyah. Fase ketiga (944-1075M), Dipengaruhi oleh Bani Buwaihi, atau fase kedua Persia. Ini dimulai dari Al-Mustaqfi hingga Al-Kasim. Ditandai dengan tekanan yang dilakukan Bani Buwaihi terhadap pemerintahan Abbasiyah saat ia runtuh. Fase keempat, ini adalah fase Turki Bani Saljuk yang dipimpin oleh Al-Mukhtadi hingga Al-Muktasim. Fase ini ditandai dengan kekuatan kekuasaan Bani Saljuk, yang dicatat dalam Rihlah Vol. 10 No. 01 dari Januari hingga Juni 2257, dan berakhir ketika Bangsa Mongol menyerang. Menurut Nasution (2013).

## **2. Periode Keemasan Dinasti Abbasiyah**

Dinasti Bani Umayyah adalah penerus dari dinasti Bani Abbasiyah. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah Al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Al-Abbas, yang merupakan keturunan Al-Abbas, paman Nabi Muhammad Saw. Dinasti ini disebut khilafah Abbasiyah. Berkuasa dari 750 hingga 1258 M.10, ketika pemerintahan Abbasiyah muncul, pusat pemerintahan dipindahkan dari Damaskus ke Baghdad. Pada masa Khalifah Harun Al-Rasyid (786 M–809 M) dan putranya Al-Ma'mun (813–833 M), Dinasti Abbasiyah menjadi sangat populer. Karena kekayaan yang dimiliki Khalifah Harun Al-Rasyid, lembaga pendidikan, kesehatan, rumah sakit, pendidikan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kesusasteraan sangat penting untuk masyarakat. Sebagian besar orang menganggap masa pemerintahan Abbasiyah sebagai masa kejayaan Islam.

### **a) Bidang Administrasi dan Pemerintahan**

Pada masa Abu Ja'far Al-Mansur (754–775 M), dia memindahkan ibu kota negara, Al-Hasyimiyah, ke kota Bagdad yang baru dibangun pada tahun 762 M. Di sana, Al-Mansur mengorganisir dan menata pemerintahannya. Dia mengangkat banyak karyawan untuk posisi di lembaga yudikatif dan eksekutif. Dia mengubah angkatan bersenjata dan menunjuk wazir (perdana menteri) sebagai koordinator departemen, membentuk lembaga protokol negara, sekretaris negara, dewan penyelidik keluhan, dan kepolisian negara, serta menciptakan tradisi baru di dalam pemerintahan.

### **b) Bidang Perdagangan**

Pada masa Al-Mahdi (775–785 M), ekonomi mulai berkembang berkat irigasi dan peningkatan hasil penambangan seperti perak, emas, tembaga, dan besi.

### **c) Bidang Pendidikan**

Pada masa khalifah Al-Ma'mun (813–833 M), yang dikenal sangat mencintai ilmu. Penerjemahan buku dari negara lain dianjurkan pada masa pemerintahannya. Selain itu, ia banyak mendirikan sekolah. Karya terpentingnya adalah pembentukan Baitul Hikmah, akademi ilmu dan peradaban, sebuah pusat penerjemahan yang sekarang berfungsi sebagai perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Pada zaman Al-Ma'mun, Baghdad menjadi pusat budaya dan ilmu pengetahuan.

### **d) Bidang Militer**

Al-Mu'tashim (833–842 M) memberi orang-orang Turki peluang besar untuk berpartisipasi dalam pemerintahan mereka memulainya sebagai tentara pengawal. Sistem militer dinasti Abbasiyah berubah, tidak seperti dinasti Umayyah. Praktik mengikuti

perang telah berhenti. Tentara dilatih untuk menjadi prajurit profesional. Dalam bidang astronomi, Al-Fazari terkenal sebagai astronom Islam yang pertama kali menyusun astrolabe. Selain itu, ia terkenal karena menulis ringkasan ilmu astronomi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Gerard Cremona dan Johannes Hispalensis. Dalam bidang kedokteran, Al-Razi dan Ibn Sina sangat terkenal. Al-Razi adalah orang pertama yang membedakan antara cacar dan measles dan juga orang pertama yang menulis buku tentang kedokteran anak. Seorang filosof, Ibn Sina menemukan sistem peredaran darah manusia. Muhammadibn Musa Al-Khawarizmi terkenal karena menciptakan ilmu aljabar dan menulis buku *Al-Qanun fi Ath-Thib*. Al-Mas'udi terkenal sebagai ahli geografi dalam sejarah.

### **3. Periode Kemunduran Dinasti Abbasiyah**

Pemerintahan Bani Abbasiyah adalah periode kejayaan Islam sejak zaman Rasulullah, tetapi juga periode kemunduran Islam setelah kematian Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin. Masa kejayaan Islam tidak dapat berlangsung sepanjang waktu. Beberapa faktor berkontribusi pada kemunduran Bani Abbasiyah, antara lain:

- a) Kehidupan kemewahan para khalifah setelah kesuksesan ekonomi. Perebutan kekuasaan terjadi pada masa Al-Ma'mum dan Al-Amin.
- b) Konflik agama antara Muawiyah, Syiah, dan Khawarij.
- c) Banyak pemberontakan karena wilayah Bani Abbasiyah yang tidak dikuasai oleh Khalifah.
- d) Dominasi bangsa Turki yang berhasil mengambil alih kekuasaan militer. Namun, Bani Buyah (Parsi) dapat mengambil alih kekuasaan Bani Abbasiyah secara bertahap (Abrari Syauqi, 2016: 60-61).

Faktor-faktor yang disebutkan di atas menjadi salah satu penyebab pemerintahan Bani Abbasiyah runtuh, dan berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan runtuhnya pemerintahan:

#### **1. Faktor Internal**

- a. Patriotisme dan semangat jihad pemerintah Bani Abbasiyah telah lenyap.
- b. Amanah para khalifah telah hilang.
- c. Tidak ada keyakinan untuk memecahkan masalah.
- d. Kemerostan ekonomi sebagai akibat dari banyaknya pemberontakan, anggaran untuk tentara, gaya hidup mewah para khalifah, dan korupsi.

#### **2. Faktor Eksternal:**

Disintegrasi terjadi dan perang salib terjadi di wilayah Islam. Hal ini menyebabkan serangan Mongol karena Hulagu Khan, panglima tentara Mongol, sangat membenci Islam (Abrari Syauqi, 2016: 62). Keganasan Mongol menghancurkan peradaban yang telah dibangun selama lima abad. Seolah-olah kejayaan, kebesaran, dan keagungan Baghdad, pusat pemerintahan Bani Abbasiyah, hanyalah kenangan yang hanyut dibawa aliran sungai Tigris setelah bangsa Mongol menghancurkan kota dan istananya, serta membakar buku-buku di perpustakaan terbesar di masa itu, Baitul Hikmah.

### **KESIMPULAN**

Penulisan di atas menyatakan bahwa para pemimpin yang lemah dan tidak berdaya memegang kekuasaan, yang menyebabkan kebudayaan Islam stagnan di pemerintahan Daulah Abbasiyah. Dengan para penguasa yang tidak berdaya, posisi politik sentral tidak berfungsi dengan baik, ekonomi tidak berkembang, dan mereka juga tidak mampu mengatasi perselisihan Sunni Syi'ah dan konflik lainnya, yang akhirnya menyebabkan konflik berkepanjangan. Walaupun ada yang mengatakan bahwa beberapa faktor

menyebabkan Daulah Abbasiyah runtuh, seperti kekuasaan yang luas atau kekurangan anggaran belanja negara, yang paling signifikan adalah pemilihan pemimpin yang lemah dan tidak berdaya serta banyaknya konflik yang terjadi.

Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah Al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Al-Abbas dan berkuasa dari tahun 750 hingga 1258 M. Masa kejayaan Dinasti Abbasiyah terjadi selama pemerintahan Harun Al-Rasyid (786 M–809 M) dan putranya Al-Ma'mun (813–833 M). Kekayaan Khalifah Harun Al-Rasyid digunakan untuk kebaikan masyarakat. Dinasti Abbasiyah hancur karena kemewahan, konflik keagamaan, penurunan ekonomi, perebutan kekuasaan antara keluarga (pengganti lemah), dan wilayah yang terlalu luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainur Riska Amalia, 'Sejarah Peradaban Islam: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah', *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 10.01 (2022), 53–64 <<https://doi.org/10.24252/rihlah.v10i01.38405>>
- Amin, Muhammad, 'Serta Dampaknya Terhadap Dunia Islam', 2016
- Amin, S. M. (2024). sejarah peradaban Islam. Amzah.
- Aprianty, Sintia, 'Refleksi Awal Terbentuknya Dinasti Abbasiyah', *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam*, 2.2 (1970), 171–80 <<https://doi.org/10.19109/tanjak.v2i2.12860>>
- Fauzi, M., & Jannah, S. A. (2021). Peradaban Islam; Kejayaan dan Kemundurannya. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 6(2), 1-26.
- Nunzairina, "Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan Dan Kebangkitan Kaum Intelektual", (Uinsu Medan: Juspi), Vol.3 No.2 Januari 2020
- Fathiha, Nuril, 'Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran)', *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 17.1 (2021), 1–8 <<https://doi.org/10.21831/istoria.v17i1.38076>>.